

BAB IV

KESIMPULAN

Pada bab ini, penulis akan menyimpulkan hasil analisis shibutosa pada anime *Hotaru no Haka* karya Takahata Isao dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan psikologi sosial.

Shibutosa adalah sikap manusia yang tidak pernah menyerah menghadapi masalah tetapi selalu berusaha bertahan dengan gigih, sabar dan ulet demi memperjuangkan hidup. Shibutosa pada masyarakat Jepang berasal dari faktor keuletan dalam masyarakat Jepang dalam menghadapi bencana alam dan keuletan dalam menghadapi berbagai peraturan.

Penulis membagi bentuk shibutosa dalam beberapa klasifikasi. Klasifikasi tersebut antara lain: sikap menciptakan keamanan bagi diri, sikap gigih, sikap mempertahankan diri dan sikap untuk tetap berharap. Pada anime *Hotaru no haka*, Sikap menciptakan keamanan bagi diri sendiri ternyata pada tindakan:

- membunyikan sirene
- membuat tempat perlindungan
- menyalakan lampu sorot pada malam hari sebagai tanda adanya serangan musuh
- menyediakan pelayanan kesehatan gratis bagi para korban
- memberikan jatah makanan
- mengungsi

Sikap gigih ternyata pada tindakan:

- membuat tempat penyimpanan bahan makanan di dalam tanah
- mengubah bangunan sekolah yang tidak hancur menjadi tempat perawatan korban perang
- mencari benda yang masih dapat dipakai di dalam reruntuhan bangunan
- memakai kunang-kunang sebagai alat penerangan

Sikap mempertahankan diri ternyata pada tindakan:

- berjuang melawan penjajah

Sikap untuk tetap berharap ternyata pada tindakan:

- menjual kimono ibu
- tinggal di gua perlindungan
- mencari makan dari sungai

Pada anime *Hotaru no Haka*, shibutosa tercermin pada kehidupan masyarakat Jepang yang berusaha bertahan hidup khususnya pada saat perang sedang berkecamuk di negara tersebut. Shibutosa juga tercermin pada kehidupan tokoh utama pada anime *Hotaru no Haka* yaitu Seita.

Adapun Shibutosa yang terdapat pada anime *Hotaru no Haka* bermacam-macam, baik yang dilakukan oleh masyarakat maupun yang dilakukan oleh Seita. Shibutosa yang dilakukan oleh masyarakat antara lain: menyelamatkan diri dari musuh, berjuang melawan penjajah dan menolong korban. Upaya menyelamatkan diri dari musuh dilakukan dengan beberapa tindakan seperti: membunyikan sirene, membuat tempat perlindungan, menyalakan lampu sorot pada malam hari sebagai

tanda adanya serangan musuh, dan membuat tempat penyimpanan bahan makanan di dalam tanah. Berjuang melawan penjajah dilakukan masyarakat dengan bergabung dalam pasukan militer yang dibentuk pemerintah. Upaya menolong korban juga dilakukan dengan beberapa tindakan seperti: mengubah bangunan sekolah yang tidak hancur menjadi tempat perawatan korban perang, menyediakan pelayanan kesehatan gratis bagi para korban perang, dan memberikan jatah makanan.

Shibutosa yang dilakukan oleh Seita antara lain: mengungsi ke tempat saudara yang rumahnya tidak terkena serangan musuh, menjual kimono ibu, tinggal di gua perlindungan, mencari benda yang masih dapat dipakai di dalam reruntuhan bangunan, memakai kunang-kunang sebagai alat penerangan, dan mencari makan dari sungai.